

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus (*case study*). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan mengeksplorasi fenomena loyalitas karyawan secara mendalam, khususnya bagaimana layaknya UMKM memaknai sistem kompensasi dan jenjang karier yang tersedia di UMKM Kerupuk Khas Kenjeran “Muslimah”. Menurut (Creswell & Poth, 2018), penelitian kualitatif sangat tepat digunakan untuk memahami pengalaman individu atau kelompok secara mendalam dalam konteks nyata.

Metode studi kasus digunakan untuk mengkaji suatu kasus individu secara mendetail, intensif, mendalam dan menyeluruh. Dalam metode ini dikaji berbagai variabel dan hubungan antar variabel. Oleh karena itu metode studi kasus dapat melahirkan pernyataan eksplanasi (Wekke, 2019).

Studi kasus digunakan karena memungkinkan peneliti mengamati fenomena secara holistik dan kontekstual. (Yin, 2018) menjelaskan bahwa studi kasus cocok untuk meneliti fenomena organisasi atau sosial yang kompleks serta saling berkaitan satu sama lain. Dalam konteks penelitian ini, loyalitas karyawan tidak dapat dilepaskan

dari struktur kerja UMKM, perilaku pemilik, budaya kerja, serta keterbatasan sistem manajemen SDM yang umum terjadi pada usaha kecil.

Selain itu, kondisi yang ingin diteliti berupa masalah internal UMKM yang tidak terdokumentasi secara formal. Oleh karena itu, pendekatan kualitatif dianggap paling tepat untuk menggali narasi, persepsi, motivasi, dan pengalaman karyawan, sehingga peneliti dapat menyusun pemahaman yang komprehensif dan kaya (Miles et al., 2019).

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada UMKM Kerupuk Khas Kenjeran “Muslimah” yang bertempat di kawasan pesisir Kenjeran, Surabaya. UMKM ini merupakan salah satu produsen makanan ringan berbasis hasil laut yang cukup dikenal di wilayah tersebut. Pemilihan lokasi dilakukan secara purposif dengan alasan:

1. UMKM beroperasi dengan struktur organisasi yang sederhana, namun memiliki beban kerja relatif tinggi karena produksi harian cukup besar. Struktur seperti ini sangat rentan memengaruhi loyalitas karyawan (Pudiastuti & Nugroho, 2021)
2. Fenomena loyalitas karyawan yang dinilai fluktuatif, terlihat dari karyawan yang sering keluar-masuk, menurunnya motivasi, dan ketidakjelasan komitmen jangka panjang.

3. Tidak adanya sistem kompensasi dan jenjang karier yang baku, sehingga relevan dengan fokus penelitian yang menganalisis bagaimana dua faktor tersebut memengaruhi loyalitas.
4. Karakteristik UMKM pesisir yang biasanya beroperasi secara tradisional, sehingga menarik untuk dikaji karena pengelolaan SDM biasanya mengandalkan hubungan kekeluargaan dibanding prosedur formal.

Subjek penelitian terdiri dari:

- Karyawan bagian produksi
- Karyawan bagian pengemasan
- Pemilik/pengelola UMKM

Jumlah informan tidak ditentukan sejak awal, karena dalam penelitian kualitatif yang digunakan adalah prinsip data saturation, yaitu pengumpulan data dihentikan ketika informasi yang diperoleh telah berulang dan tidak ada temuan baru (Guest et al., 2020).

C. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif, data merupakan komponen utama yang membentuk pemahaman mendalam terhadap fenomena yang diteliti. Menurut (Sugiyono, 2021), data kualitatif berupa kata-kata, tindakan, dokumen, serta berbagai bentuk informasi lain yang dapat digunakan untuk mengungkap makna di balik pengalaman informan. Oleh karena itu, penelitian ini mengumpulkan dua jenis data,

yaitu data primer dan data sekunder, yang saling melengkapi sehingga menghasilkan gambaran fenomena yang komprehensif.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber pertama melalui interaksi peneliti dengan informan di lapangan (Miles et al., 2019). Dalam konteks penelitian ini, data primer dikumpulkan melalui:

- Wawancara mendalam (*in-depth interview*):

Digunakan untuk menggali pengalaman karyawan tentang kompensasi, pandangan mereka terhadap peluang karier, serta sejauh mana kedua aspek tersebut memengaruhi loyalitas mereka. Wawancara semi-terstruktur dipilih karena memberikan fleksibilitas bagi peneliti dan memungkinkan informan menjelaskan pandangan secara bebas.

- Observasi lapangan:

Observasi dilakukan untuk melihat situasi nyata dalam proses kerja UMKM, termasuk interaksi antara pemilik dan karyawan, pola pembagian tugas, serta kondisi kerja sehari-hari. Observasi memungkinkan peneliti menangkap data non-verbal dan konteks sosial yang tidak selalu muncul dalam wawancara.

- Dokumentasi internal UMKM:

Jika tersedia, dokumen seperti catatan absensi, daftar gaji, struktur organisasi, atau catatan lama kerja karyawan digunakan sebagai bahan triangulasi dengan data wawancara dan observasi. Dokumentasi dapat mengungkap pola-pola tertentu seperti tingkat turnover atau frekuensi pergantian karyawan.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber tidak langsung, yang telah disusun oleh pihak lain (Creswell & Poth, 2018) . Data ini membantu memperkuat analisis dan memberikan konteks teoritis serta empiris yang mendukung temuan lapangan. Dalam penelitian ini, data sekunder meliputi:

- Artikel jurnal terkini (≥ 2020): Artikel terkait loyalitas karyawan, kompensasi, jenjang karier, dan manajemen UMKM dijadikan landasan teoritis dan pembanding hasil penelitian. Menggunakan sumber terbaru menambah nilai kebaruan penelitian.
- Buku referensi tentang manajemen sumber daya manusia dan metode penelitian kualitatif: Digunakan untuk menjelaskan teori loyalitas, konsep kompensasi, dan jenjang karier, serta sebagai dasar metodologis penelitian.
- Laporan dan data resmi tentang UMKM: Misalnya dari Kementerian Koperasi dan UKM, BPS, atau Dinas UMKM Surabaya. Data ini memberikan gambaran umum mengenai peran UMKM dalam perekonomian, karakteristik sektor kuliner, dan tantangan yang umum dihadapi.

- Dokumen publik lain yang relevan: Artikel berita, laporan penelitian sebelumnya, dan studi kasus UMKM serupa digunakan sebagai pembanding dan penguat temuan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan tiga teknik utama, yaitu wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Teknik ini lazim digunakan dalam penelitian kualitatif untuk menggali makna dan realitas sosial secara mendalam.

1. Wawancara Mendalam

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur agar peneliti dapat mengajukan pertanyaan inti sekaligus membuka ruang eksplorasi. Teknik ini sesuai untuk menggali persepsi informan secara natural (Kallio et al., 2016).

Materi wawancara berfokus pada:

- Bentuk dan persepsi karyawan terhadap kompensasi.
- Pengalaman terkait peluang karier.
- Dampak kedua faktor tersebut terhadap loyalitas.
- Faktor penguat dan pelemah loyalitas lainnya.

Setiap wawancara direkam (dengan persetujuan informan) dan dicatat dalam bentuk transkrip.

2. Observasi

Observasi dilakukan untuk memahami situasi kerja yang sebenarnya, terutama:

- suasana produksi,
- relasi antara pemilik dan karyawan,
- pola kerja harian,
- bentuk reward non-finansial yang diberikan pemilik.

Observasi dapat dilakukan secara participant observation maupun non-participant observation sesuai konteks lapangan. Catatan observasi disimpan dalam field notes (Spradley, 2016).

3. Dokumentasi

Dokumentasi diperlukan untuk melengkapi temuan wawancara dan observasi.

Dokumen tersebut dapat berupa:

- struktur organisasi,
- catatan absensi atau daftar gaji,
- foto proses produksi,
- dokumen aturan kerja informal.

Dokumentasi membantu peneliti memvalidasi temuan lapangan dan mengidentifikasi pola yang relevan.

E. Teknik Penentuan Informan

Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik pemilihan informan secara sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan kebutuhan penelitian (Palinkas et al., 2015). Teknik ini dipilih karena penelitian kualitatif menekankan kedalaman informasi, sehingga informan harus benar-benar memahami fenomena yang diteliti. Dalam konteks penelitian ini, informan dipilih dari pihak-pihak yang memiliki pengalaman langsung dalam proses kerja di UMKM Kerupuk Khas Kenjeran “Muslimah” serta terlibat dalam sistem kompensasi dan peluang karier di lingkungan UMKM tersebut.

Kriteria pemilihan informan ditetapkan sebagai berikut:

1. Telah bekerja minimal 6 bulan, sehingga informan telah memiliki pengalaman yang cukup untuk menilai pola kompensasi, hubungan kerja, serta peluang karier dalam UMKM.
2. Berinteraksi langsung dalam proses produksi atau pengemasan, karena bagian inilah yang paling mengetahui dinamika kerja sehari-hari serta merasakan secara langsung sistem manajemen SDM.
3. Memahami sistem kompensasi dan alur kerja UMKM, baik secara formal maupun informal, sehingga mampu memberikan informasi mendalam mengenai persepsi keadilan kompensasi, motivasi kerja, serta faktor-faktor yang memengaruhi loyalitas.

Selain purposive sampling, penelitian ini juga memanfaatkan snowball sampling, yaitu teknik yang memungkinkan informan awal menunjuk atau merekomendasikan informan lain yang dianggap dapat memberikan informasi relevan dan lebih mendalam (Noy, 2008). Teknik ini sangat bermanfaat terutama untuk menggali fenomena yang dianggap sensitif, seperti persepsi ketidakadilan kompensasi, hubungan antar karyawan, atau alasan keinginan untuk bertahan maupun keluar dari pekerjaan. Snowball sampling memungkinkan peneliti menjangkau informan yang mungkin tidak muncul pada tahap awal, termasuk karyawan yang memiliki pengalaman krusial tetapi enggan menyampaikan informasi secara terbuka tanpa adanya kepercayaan yang dibangun terlebih dahulu.

Pendekatan kombinatorik ini digunakan hingga peneliti mencapai data saturation, yaitu kondisi ketika informasi yang diperoleh sudah berulang dan tidak ditemukan lagi data atau perspektif baru. Dengan demikian, informan yang terlibat benar-benar merupakan representasi dari aktor penting yang memahami fenomena loyalitas karyawan pada UMKM Kerupuk Khas Kenjeran “Muslimah”.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pencarian dan penyusunan data dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi yang diperoleh (Fatihudin, 2015).

Analisis data dilakukan menggunakan model (Miles et al., 2019), yang terdiri dari:

1. Reduksi Data

Proses menyederhanakan, merangkum, dan memfokuskan data mentah dari lapangan agar hanya informasi yang relevan dengan tema penelitian yang diolah lebih lanjut. Reduksi dilakukan dengan:

- Mengidentifikasi tema-tema utama: kompensasi, jenjang karier, loyalitas, faktor penguat/pelemah.
- Mengelompokkan kutipan wawancara sesuai kategori.
- Menyaring data yang relevan dan membuang informasi tidak penting.

2. Penyajian Data (Data Display)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data dalam bentuk yang terorganisir. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data umumnya dilakukan dalam bentuk teks naratif, bagan, hubungan antar kategori, atau flowchart. Hal ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam memahami pola yang terjadi dan merencanakan langkah analisis berikutnya.

Data disajikan melalui:

- narasi tematik,
- tabel kategori temuan,
- matriks hubungan antar variabel,
- diagram model analisis.

Penyajian data membantu peneliti melihat pola konsisten dan perbedaan antar informan.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan awal yang masih bersifat sementara. Kesimpulan ini akan terus diverifikasi dan diuji kebenarannya dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan. Apabila bukti yang ditemukan mendukung kesimpulan tersebut, maka hasil penelitian menjadi kesimpulan yang kredibel dan bermakna.

Kesimpulan ditarik berdasarkan:

- temuan lapangan yang telah direduksi,
- hubungan antara kompensasi, karier, dan loyalitas,
- faktor internal dan eksternal yang memengaruhi loyalitas.

Proses verifikasi dilakukan secara berulang untuk memastikan temuan valid dan tidak bertentangan.

G. Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, Uji keabsahan data adalah standar atau kriteria untuk menentukan apakah hasil penelitian dapat dipercaya, dipertanggungjawabkan, dan memiliki nilai kebenaran secara ilmiah.

Mengacu pada (Lincoln & Guba, 1985), keabsahan data diuji melalui empat kriteria:

1. Kredibilitas (*Credibility*)

Kredibilitas bertujuan untuk memastikan bahwa hasil penelitian sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan (kesahihan internal). Peneliti harus memastikan bahwa informan atau narasumber memang memberikan informasi yang sebenarnya.

Dilakukan melalui:

- triangulasi sumber (pemilik, karyawan senior, karyawan baru),
- triangulasi teknik (wawancara–observasi–dokumentasi),
- member check kepada informan untuk mengonfirmasi interpretasi data.

2. Transferabilitas (*Transferability*)

Peneliti memberikan deskripsi konteks UMKM secara detail agar pembaca dapat menilai apakah hasil dapat diterapkan pada konteks lain.

3. Dependabilitas (*Dependability*)

Peneliti menyimpan catatan proses penelitian, perubahan fokus, dan hasil temuan dalam bentuk audit trail sehingga dapat ditelusuri ulang oleh evaluator.

4. Konfirmabilitas (*Confirmability*)

Semua analisis didasarkan pada data faktual, bukan asumsi peneliti. Setiap temuan disertai bukti berupa kutipan wawancara atau catatan observasi.